



MASA PENGENALAN LINGKUNGAN

Wawali: Sekolah Jangan Tinggalkan Agama

YOGYA (KR) - Memasuki tahun ajaran baru, hari ini Senin (18/7), hampir semua sekolah mengawali dengan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) atau yang dulu dikenal Masa Orientasi Siswa (MOS). PLS yang diikuti oleh para siswa baru tersebut diharapkan tidak melenceng dari tujuan pendidikan serta aturan yang diterbitkan pemerintah.

Menurut Wakil Walikota Yogya, Imam Priyono, kendati PLS atau MOS tersebut sebagai proses adaptasi bagi siswa baru sebelum menjalani aktivitas belajar mengajar, namun tidak boleh mengabaikan tiga hal utama yakni manusia, agama dan budaya. "Ketiga hal itu harus mampu diterjemahkan oleh para guru yang akan memandu siswa dalam menjalani pengenalan sekolah," pesannya, Minggu (17/7).

Diungkapkan, tiap anak didik harus mampu menyadari dirinya se-

bagai manusia. Terutama sebagai makhluk individu dan sosial, sehingga tidak hanya mengandalkan sisi kognitif semata melainkan afektif, emosional dan psikomotorik. Dengan begitu harapannya tidak ada sekat antara adik kelas dengan kakak kelas atau siswa baru dengan siswa lama.

Sedangkan aspek agama, imbuh Imam Priyono, menjadi substansi yang sangat penting bagi anak didik. Sekolah atau lembaga pendidikan dituntut mampu menanamkan kepada anak didiknya agar menjadikan aga-

ma sebagai pedoman hidup.

"Jangan pernah meninggalkan agama, karena itu yang akan menjadikan siswa berkarakter. Agama tidak mengajarkan kekerasan, maka sekolah dalam melakukan pengenalan lingkungan juga tidak boleh menggunakan unsur kekerasan," paparnya.

Begitu pula dengan unsur budaya, sekolah turut bertanggungjawab dalam mengenalkan anak didik terhadap warisan budaya yang adiluhung. "Anak usia sekolah sejak awal harus bisa menghargai budaya yang ada supaya kelak tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi. Melalui budaya pula bangsa ini akan semakin kuat," tuturnya.

Oleh karena itu, menurut Imam Priyono, jika ketiga aspek tersebut

mampu ditanamkan melalui pengenalan lingkungan sekolah, maka pembentukan karakter bisa semakin mudah dilakukan. Proses kegiatan belajar mengajar yang kelak akan dilalui pun harus mencirikan nilai, norma, budi pekerti serta kearifan lokal yang ada di sekolah.

Sementara pihaknya dari unsur pemerintah, akan mempertahankan alokasi anggaran di bidang pendidikan sesuai amanat undang-undang.

"Intervensi anggaran untuk pendidikan di Kota Yogya sangat besar. Harapan kami para pendidik serta stakeholder di sekolah bisa memberikan contoh serta menjadi teladan bagi anak didik guna mengantarkannya ke masa depan yang lebih baik dan bertanggungjawab," tandasnya. **(Dhi)-m**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005